



PROFIL PELAJAR PANCASILA

SMAN 3 Yogyakarta Angkat Dolanan Tradisional Lewat Gelar Karya

SMAN 3 Yogyakarta menggelar acara *P5 X Pagelaran bertajuk Wilasa Apatya* yang merupakan bagian dari sinergi kurikulum nasional dan program kerja OSIS, Kamis (15/8). *Wilasa Apatya* berasal dari dua kata, yakni *wilasa* yang artinya dolanan dan *apatya* artinya anak.

Pit Kepala SMAN 3 Yogyakarta, Suhirno, mengatakan acara ini merupakan rangkaian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk siswa kelas X. OSIS SMAN 3 Yogyakarta sudah lama memiliki kegiatan pagelaran yang pemeran utamanya adalah siswa kelas X.

Dia menjelaskan kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menunjukkan kreativitas, talenta, dan lebih peka dalam melihat situasi yang fenomenal di lingkungan masyarakat. Mereka diminta untuk mengamati kegelisahan apa yang terjadi di masyarakat. Dampak modernisasi ternyata secara perlahan menyapakan permainan tradisional.

"Spesial tahun ini adalah kolaborasi dengan pagelaran, pagelaran adalah *event* rutin yang harus ditempuh adik kelas," tuturnya ditemui di sela-sela acara.

Salah satu permainan tradisional yang diangkat adalah *Cublak-Cublak Suweng* diiringi lagu-lagu. Tanpa disadari syair lagu itu mengajarkan tentang kebijaksanaan, kejujuran, tidak boleh serakah, dan lainnya. Sehingga perlu dilestarikan.

Menurutnya ini menjadi bentuk kritik sosial yang diwujudkan dalam sajian yang menghibur didukung dengan kegiatan-kegiatan lain.

Rangkaian acara ini merupakan sinergi antara kelas minat seni teater, seni musik, seni tari, seni rupa, dan *fashion* lewat pertunjukan teater bertema *Dolanan Anak*. Selain itu, siswa kelas minat teknologi informasi membuat *game*, permainan tradisional dan kelas minat boga menjual aneka makanan tradisional.

"Harapan kami anak-anak semakin merasa senang mengikuti P5 sehingga memunculkan generasi yang tangguh, kreatif, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif," ucapnya.

Dia mengatakan lewat kegiatan ini siswa-siswi tidak lagi takut melakukan sesuatu atas dasar pengalaman dan kontekstual.

Ketua Panitia, Aqila Nafie El Nazir, menyampaikan semua karya ini digarap selama dua pekan oleh siswa kelas X SMAN 3 Yogyakarta. Dia menjelaskan kakak kelas

memberikan tugas untuk menggelar pagelaran. Ketetapan pagelaran tahun ini kolaborasi dengan P5 tentang kearifan lokal.

Setelah diskusi, diangkatlah tema besar *Wilasa Apatya*. Tema ini diambil atas dasar kegelisahan melihat permainan-permainan tradisional yang mengalami penurunan dalam hal intensitas dan penggunaannya bagi anak-anak. "Karena keresahan itu kami angkat tema ini sebagai tema besar kolaborasi P5 dan pagelaran," jelasnya.

Aqila mengatakan dolanan anak ini perlu dilestarikan sebab setelah dikulik, dolanan anak memiliki banyak manfaat, filosofis, dan sarat makna. Dia mencontohkan *Cublak Suweng* mengajarkan untuk menggunakan hati nurani dalam mencapai tujuan. Ia menyebut permainan-permainan tradisional pasti punya makna di dalamnya.

"Ini sangat relevan dengan masyarakat tradisional hingga modern," lanjutnya. (Ansatul Umah/*)



Acara P5 X Pagelaran bertajuk Wilasa Apatya di SMAN 3 Yogyakarta, Kamis (15/8).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005